

**MENINGKATKAN PRESTASI KERJA GURU MELALUI KEGIATAN SUPERVISI
AKADEMIK DENGAN TEKNIK BIMBINGAN PERSONAL
DI SMP 5 BANGUNTAPAN BANTUL**

***IMPROVING TEACHERS' WORK ACHIEVEMENT THROUGH ACADEMIC
SUPERVISION ACTIVITIES USING PERSONAL GUIDANCE TECHNIQUES
IN SMP 5 BUILDING, BANTUL***

Tri Heriyanto^{1*}

¹⁾ SMP Negeri 3 Kasihan

Email:

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi kerja guru kelas VII di SMP 5 Banguntapan semester 1 tahun pembelajaran 2021-2022. Penelitian ini bertujuan (1) apakah melalui supervise akademik dapat meningkatkan prestasi kinerja guru di SMP 5 Banguntapan, (2) bagaimanakah penerapan supervise akademik dengan Teknik bimbingan personal dapat meningkatkan prestasi kinerja guru di SMP 5 Banguntapan?. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dengan 2 siklus. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data yang terkumpul dikelompokkan menjadi dua kelompok data, yaitu kualitatif yang berbentuk simbol atau kata dan kuantitatif yang berupa angka. Hasil PTS menunjukkan bahwa: (1) guru dalam persiapan pembelajaran melalui telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 mencapai 57,57 % dan siklus 2 mencapai 81,81%. Dengan kategori baik ada peningkatan 39,39% (2) pengelolaan/penerapan prestasi kerja guru setelah melalui bimbingan personal dari 43% meningkat menjadi 81%, ada peningkatan 38%.

Kata Kunci: prestasi kerja, supervise akademik, bimbingan personal

ABSTRACT

The background to this School Action Research was the low performance of class VII teachers at SMP 5 Banguntapan semester 1 of the 2021-2022 academic year. This study aims to (1) academic supervision to increase the work performance of class VII subject teachers through, (2) to describe personal guidance to improve teacher performance. This research was conducted in 2 cycles, the approach used was description, when the data was collected it was grouped into two groups of data, namely qualitative in the form of symbols or words and quantitative in the form of numbers. The results of the school action research show that: (1) the teacher in preparing for learning through studying the implementation of learning plans in cycle 1 achieves 57.57% and cycle 2 achieves 81.81%. In the good category, there is an increase in 39.39% (2) the management/implementation of teacher work performance after going through personal guidance from 43% increases to 81%, there is increase in 38%.

Keywords: work performance, academic supervision, personal guidance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia untuk menemukan dan mengembangkan diri. Fungsi pendidikan adalah untuk membimbing manusia bernilai tinggi, bertambah pengetahuan dan keterampilannya serta memiliki sikap yang benar. Tinggi rendahnya tingkat kualitas persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Kualitas Pendidikan dengan kualitas pembelajaran adalah dua sisi yang menyatu. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin tanpa kualitas kinerja guru. Peranan guru merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Peran guru dalam pendidikan sangatlah urgen, meskipun dengan kemajuan teknologi, peran guru tidak tergantikan. Karena guru sebagai tenaga kependidikan sebagai pendidik juga sebagai pengajar yang membantu pemahaman berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan media sebagai piranti pembantunya. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk pembangunan nasional bangsa Indonesia serta melahirkan generasi-generasi yang berkualitas untuk masa depan melalui proses pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya. Untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia harus dimulai dari pendidikan dasar, Menurut Soedijarto bahwa telah menjadi kewajiban konstitusi bagi pemerintah RI untuk memberikan layanan pendidikan Dasar 9 tahun bagi semua anak usia sekolah (7-15 tahun)¹. Ini berarti pemerintah harus menyelenggarakan pendidikan dasar yang dapat memberikan bekal dasar bagi setiap warganya untuk memiliki kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk dapat hidup dalam masyarakat Indonesia di era globalisasi.² Demikian strategisnya kedudukan pendidikan dasar bagi peningkatan kemampuan manusia Indonesia menuntut dikelolanya pendidikan dasar secara profesional sehingga dapat menjadi tumpuan bagi pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, Selanjutnya Soedijarto mengemukakan harapan terbesar dari suatu masyarakat yang melakukan

transformasi budaya adalah menjadikan sekolah sebagai pusat pembudayaan berbagai kemampuan nilai dan sikap dari warga masyarakat modern.”

Permasalahan penelitian tindakan sekolah dapat dirumuskan, apakah melalui supervisi personal dapat meningkatkan prestasi kinerja guru di SMP 5 Banguntapan?, Bagaimanakah penerapan supervisi akademik dengan teknik bimbingan personal dapat meningkatkan prestasi kinerja guru di SMP 5 Banguntapan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan sekolah, dilakukan di SMP Negeri 5 Banguntapan mulai tanggal 9 September sampai dengan 1 Desember 2021. Pendekatan yang digunakan adalah diskriptif, subyek penelitiannya adalah guru-guru kelas VII, sedangkan obyek penelitiannya kinerja dan prestasi kerja guru. Untuk penelitian ini kolaboratif, dengan menggunakan salah satu guru senior sebagai kolaborator. Metode penelitian berdasarkan prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang terdiri dari dua siklus mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, mendiskripsikan data dan kesimpulan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah. Penghitungan data dengan menghitung rata-rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : nilai rata-rata

x_i : nilai data ke-i

n : banyaknya data

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan persentase hasil capaian kemudian dimasukkan kedalam predikat. Diadaptasi dari Guharsimi Arikunto (2010)

empat kategori predikat seperti tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Peningkatan Prestasi Kerja

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1.	<60	Kurang	Belum tuntas
2.	61-73	Cukup	Belum tuntas
3.	74- 84	Baik	Belum tuntas
4.	>85	Sangat baik	Tuntas

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian Tindakan sekolah ini berdasarkan hasil observasi peningkatan prestasi kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kondisi raport SMP 5 Banguntapan masih tergolong rendah, hasil UKG masih mencapai rerata 53,02 sedangkan secara nasional dengan nilai 55. Selain itu rerata nilai profesional 54,77, sementara rerata kompetensi pedagogic 48,94. Prestasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui observasi belum maksimal terlebih di era pandemic covid.

Hasil tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu siklus 1 pertemuan ke-1 (satu) dilakukan pada tanggal 13 bulan September tahun 2021, pertemuan ke-2 (dua), dilakukan pada tanggal 27 bulan September tahun 2021. Siklus ke-II, juga dilakukan 2 (dua) pertemuan yaitu pertemuan ke-3 dilakukan pada tanggal 12 bulan oktober tahun 2021, sedangkan pertemuan terakhir (pertemuan ke-4) dilakukan pada tanggal 26 bulan Oktober tahun 2021. Berikut uraiannya setiap siklus dan setiap pertemuan:

Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan ke-1

Perencanaan

Perencanaan menekankan pada prestasi kerja dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran serta ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan supervisi akademik teknik kelompok kecil dengan urutan kegiatan diskusi dalam membuat rencana pembelajaran serta ketrampilan dalam melakukan pembelajaran di kelas dengan teknik personal.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada tanggal 13 bulan September tahun 2021 dimulai jam 08.00, dengan kegiatan sebagai berikut: pertemuan diawali mulai pukul 08.00, dengan berdoa dilanjutkan supervise secara kelompok dengan mengidentifikasi masalah terkait dengan prestasi kerja Guru secara kelompok, dilanjutkan menetapkan waktu pelaksanaan supervisi akademik teknik kelompok, seperti rincian berikut.

Pada siklus 1 pertemuan ke 2 dilakukan pada tanggal 27 bulan September tahun 2021 dimulai jam 08.00 yang diawali dengan doa. Supervisi akademik teknik kelompok yang dilakukan peneliti, dilakukan dengan berusaha yang terbaik yaitu harus mampu membuat guru semakin kompeten pada semua kompetensinya, terutama dalam kegiatan ini adalah melihat persiapan dan ketrampilan dalam pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan supervise diakhiri dengan berdoa secara bersama sampai dengan jam 12.00

Observasi penelitian tindakan sekolah

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi yaitu lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh peneliti, sedangkan untuk observasi kepala sekolah melaksanakan supervise akademik teknik kelompok kecil dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat, atau guru senior di SMP 5 Banguntapan sebagai kolaborator.

Hasil nilai rerata untuk observasi perencanaan pembelajaran (RPP) diperoleh nilai 72 dengan predikat baik, berarti lebih rendah dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu minimal 74 (baik).

Indikator B1 yaitu jumlah alokasi waktu sesuai keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar masih tergolong rendah karena pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat penyesuaian waktu agak terganggu. Indikator no D3 yaitu kesesuaian dengan kompetensi dasar diukur dengan materi pelajaran 23 hal ini menunjukkan masih dibawah indikator yang telah ditentukan, Indikator F4 yaitu pemilihan media kesesuaian dengan karakteristik peserta didik mendapat nilai 24, masih jauh dibawah yang telah

ditentukan, hampir semua guru skor perolehannya masih rendah. Dari uraian diatas perlu meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik dengan teknik kelompok karena masih dibawah kriteria yang ditentukan yaitu 85.

Nilai guru no 1 adalah 78 kriteria baik, masih dibawah kriteria yaitu 85, terutama untuk indikator F2 kesesuaian dengan pendekatan saintifik mendapat skor 2, hal yang sama untuk indikator F4 yaitu kesesuaian dengan KD yang akan dicapai mendapat skor 2, untuk indikator no 14 yaitu kesesuaian kegiatan dengan sistematika / keruntutan materi mendapat skor 2, hal ini sangat penting untuk ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

Guru no urut 3 mendapat skor 76 hal yang sama untuk guru dengan no urut 12 masih perlu memperbaiki kegiatan pembelajaran kesesuaian dengan KD yang akan dicapai mendapat skor 2, untuk indikator no 14 yaitu kesesuaian kegiatan dengan sistematika/ keruntutan materi mendapat skor 2, hal ini sangat penting untuk ditingkatkan pada pertemuan berikutnya, terutama untuk guru no urut 6 masih ada yang jauh dari yang diharapkan yaitu mendapat skor 1 untuk C1, D3, E1, E4, F1, F3, F4, I1 dan J1 yaitu kesesuaian dengan KD yang akan dicapai mendapat, hal yang sama untuk indikator kesesuaian dengan pendekatan saintifik.

Guru no 6 mendapat capaian skor 61, tergolong paling rendah dibandingkan dari guru lainnya. Pada banyak indikator masih belum maksimal dan harus ditingkatkan pada pertemuan dan siklus berikutnya. Setelah dicermati merupakan guru senior tetapi merasa nyaman dengan kondisinya saat ini.

Sedangkan guru no 8 mencapai nilai 80, tergolong paling baik dibandingkan peserta yang lain. Ini setelah diamati ternyata guru tersebut merupakan guru aktif di forum guru lintas mata pelajaran maupun dalam kegiatan MGMP baik tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Peningkatan Prestasi Kerja

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah	Keterangan
1	<60	Kurang	0	Blm Tuntas
2	60-73	Cukup	19	Blm Tuntas
3	74-84	Baik	14	Blm Tuntas
4	≥85	Sangat Baik	0	Tuntas

Berdasarkan rekap ketuntasan indicator belum tuntas 0 dengan kriteria kurang, belum tuntas 19 dengan kriteria cukup, belum tuntas dengan kriteria baik 14 indikator, dengan demikian perlu ditingkatkan untuk siklus berikutnya terutama untuk indicator dengan kriteria dibawah baik. Hasil ketuntasan indicator dapat disajikan dalam diagram berikut:

Hasil Rekap ketuntasan Subyek dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Subjek

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah	Keterangan
1	<60	Kurang	0	Blm Tuntas
2	60-73	Cukup	6	Blm Tuntas
3	74-84	Baik	6	Blm Tuntas
4	≥85	Sangat Baik	0	Tuntas
Jumlah			12	

Tabel 4. Lembar Observasi Kepala Sekolah pelaksanaan supervise teknik personal

	Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak ada
Jumlah	4	6	0
Persentase	40 %	60%	0 %

Hasil nilai untuk observasi kepala sekolah oleh kolaborator diperoleh hasil 80 dengan kategori baik, masih dibawah kriteria yang ditetapkan yaitu 83.

Indicator no 1 yaitu Kepala sekolah menyiapkan pelaksanaan supervise teknik personal mendapat skor 2, yaitu Kepala sekolah Menyampaikan tujuan pelaksanaan supervise indicator, mendapat skor 2, indicator nomor 4 yaitu Kepala sekolah menyampaikan tahapan pelaksanaan supervise mendapat skor 2, indicator no 6 yaitu kepala sekolah melakukan supervise persiapan administrasi pembelajaran mendapat skor 2, indicator no 9 yaitu kepala sekolah mampu memberikan apresiasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru mendapat skor 2 dan indicator no 10 yaitu kepala sekolah

Perencanaan siklus 2 ini terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan 1 merencanakan sesuai kelemahan dari pelaksanaan supervise secara personal, untuk meningkatkan kinerja guru maka supervise secara personal, hal yang sama yang dilakukan pada pertemuan 2, focus pertemuan 2 yaitu menindaklanjuti temuan temuan pada pertemuan pertama terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan ini setelah supervise secara personal diskusi terlebih dahulu dalam kelompok kecil, sehingga semua permasalahan dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan supervise secara personal ini, sesuai dengan rencana agar hasilnya optimal dan efisien dibuat kelompok kecil (2 guru), sekaligus untuk lebih mengoptimalkan kinerja guru.. Dalam merencanakan tindakan siklus II, peneliti, dan guru didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Adapun hasilnya meliputi supervisi akademik teknik personal, terhadap hal-hal yang kurang mampu dipenuhi, terutama terkait indikator-indikator penilaian prestasi kerja dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang telah dipersiapkan sebelumnya, dalam pelaksanaannya peneliti selalu komunikasi antara guru dengan guru, juga dengan peneliti untuk memecahkan hasil yang telah diperoleh pada siklus sebelumnya..

Pada siklus II setelah melakukan observasi berkumpul kembali, peneliti mengumpulkan para guru sekolah kelas VII dibantu salah seorang guru senior Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut dibahas tentang peningkatan prestasi kerja yang harus dicapai oleh para guru, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang indikator-indikator yang harus dicapai oleh masing-masing guru hasil observasi berdasarkan instrument yang ada kita bicarakan secara bersama.

Guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang sesuai dengan indikator penilaian prestasi kerja guru. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen wajib dan penunjang. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru semakin mengerti dan paham tentang upaya untuk meningkatkan prestasi

kerjanya, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam untuk meningkatkan prestasi kerjanya yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan teknik kelompok kecil.

Pelaksanaan observasi

Hasil analisis pencapaian indicator persiapan perencanaan pembelajaran nilai reratanya adalah 86,0 dengan kriteria sangat baik, berarti sudah diatas kriteria yang telah ditentukan yaitu 85,0.

Indikator G1 yaitu sudah terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, begitu juga untuk D1 yaitu rumusan KD sesuai KI dan D3 yaitu kesesuaian dengan kompetensi dasar mencapai 100, pencapaian ini cukup memadai, namun menjadi catatan untuk peneliti. Indikator H3 yaitu kesesuaian dengan saintifik dan I2 yaitu kesesuaian dengan pendekatan saintifik/mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan masih mencapai nilai terendah yaitu 77. Hasil Rekap ketuntasan Indikator siklus II pertemuan ke 1 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Indikator

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah
1	<60	Kurang	0
2	60-73	Cukup	0
3	74-84	Baik	21
4	≥85	Sangat Baik	24
Jumlah			45

Secara umum kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus II sudah cukup meningkat dari 45 indikator sudah mencapai baik sebanyak 21 indikator atau sebanyak 46% Sedangkan 24 indikator mencapai nilai sangat baik atau sekitar 54 .

Data ketuntasan subyek yang diteliti sebanyak kategori cukup ada 2 indikator yaitu G3 tentang kesesuaian dengan pendekatan saintifik serta indikator J3 Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian ketrampilan. Sedangkan mencapai baik ada 15 indikator, sedangkan sangat baik 16 indikator untuk hampir semua indikator,

secara umum subyek peneliti telah berhasil meningkatkan kinerjanya.

Tabel 7 Ketuntasan Subyek Siklus II

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah
1	<60	Kurang	0
2	60-73	Cukup	0
3	74-84	Baik	8
4	>85	Sangat Baik	4
Jumlah			12

Rerata ketuntasan pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan oleh tabel diatas hasil rata-rata adalah 81% dengan kriteria sangat baik. Masih juga ditemui beberapa hal yang masih dibawah kriteria yaitu J3 yaitu guru melakukan catatan khusus dan J4 yaitu menggunakan lembar refleksi pembelajaran mendapat scor 72,2 dengan kriteria baik.

Tabel 8. Ketuntasan Indikator pelaksanaan Pembelajaran

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah
1	<60	Kurang	0
2	60-73	Cukup	0
3	74-84	Baik	36
4	>85	Sangat Baik	9
Jumlah			45

Dari data diatas dari 45 indikator mencapai nilai baik sebanyak 36 atau 80 % kategori sangat baik ,sedangkan 9 indikator mencapai sangat baik atau sekitar 20% .

Tabel 9. Ketuntasan Subyek Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah
1	<60	Kurang	0
2	60-73	Cukup	0
3	74-84	Baik	20
4	>85	Sangat Baik	25
Jumlah			45

Hasil analisis ketercapain subyek dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 20 subyek atau 44 % mencapai nilai baik dan 25 subyek mencapai nilai sangat baik atau sekitar 66%

baik, seperti yang tampak pada table dan grafik diagram batang diatas, dengan demikian pelaksanaan pemebajaran melalui supervisi teknik personal belum mencapai ketuntasan, untuk itu perlu pembenahan dan perbaikan pada siklus ke II pertemuan ke 2.

Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2 Perencanaan

Perencanaan siklus II, pertemuan ke 2 ini mengevaluasi dan merencanakan sesuai dengan temuan yaitu kelemahan dari pelaksanaan untuk meningkatkan kinerja guru maka melalui bimbingan secara personal, Pelaksanaan ini setelah supervise secara personal diskusi terlebih dahulu dalam kelompok kecil, sehingga semua permasalahan dapat terlaksana dengan baik. Kemudian melakukan analisis tindak lanjut agar penelitian ini berakhir sesuai yang direncanakan

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan supervisi secara personal ini, sesuai dengan rencana agar hasilnya optimal dan efisien dibuat kelompok kecil (2 guru), sekaligus untuk lebih mengoptimalkan kinerja guru. Adapun hasilnya meliputi supervisi akademik teknik personal, terhadap hal-hal yang kurang mampu dipenuhi, terutama terkait indikator-indikator penilaian prestasi kerja dalam pelaksanaan pembelajarannya di kelas yang telah dipersiapkan sebelumnya, dalam pelaksanaannya peneliti selalu komunikasi antara guru dengan guru, juga dengan peneliti untuk memecahkan hasil yang telah diperoleh pada siklus sebelumnya,.

Pada siklus II pertemuan ke 2 setelah melakukan observasi berkumpul kembali, peneliti mengumpulkan para guru sekolah kelas VII dibantu salah seorang guru senior. Pada tahapan ini, peneliti memberikan penjelasan tentang upaya peningkatan prestasi kerja guru berdasarkan lembar obsevasi prestasi guru yang telah disusun.

Kepala sekolah beserta guru berdiskusi dalam kelompok kecil yang terdiri 1 guru, 1 kolaborator dan peneliti, guru yang bersangkutan diminta mereview kekurangan kinerja selama pembelajaran. Ini akan lebih mengena karena guru yang bersangkutan tidak merasa dihakimi. Untuk

membahas hasil masukan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil diskusi dicatat sebagai perbaikan pada pertemuan berikutnya. dalam implementasi di kelas.

Pelaksanaan observasi Siklus II Pertemuan ke 21). Lembar observasi kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil analisis pencapaian indikator persiapan perencanaan pembelajaran nilai reratanya adalah 87,0 dengan kriteria sangat baik, berarti sudah diatas kriteria yang telah ditentukan yaitu 85,0.

Indikator G1 yaitu sudah terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, begitu juga untuk D1 yaitu rumusan KD sesuai KI dan D3 yaitu kesesuaian dengan kompetensi dasar mencapai 100, pencapaian ini cukup memadai, namun menjadi catatan untuk peneliti. Indikator H3 yaitu kesesuaian dengan saintifik dan I2 yaitu kesesuaian dengan pendekatan saintifik/mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan masih mencapai nilai terendah yaitu 77. Hasil Rekap ketuntasan Indikator siklus II pertemuan ke 1 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Ketuntasan Indikator siklus II pertemuan 1

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah
1	<60	Kurang	0
2	60-73	Cukup	0
3	74-84	Baik	21
4	>85	Sangat Baik	24
Jumlah			45

Berdasarkan hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus II ini telah mencapai hasil lumayan baik, karena nilai cukup maupun nilai cukup sudah tidak ada. Hal ini sebuah kerja keras dan perlu diapresiasi bersama. Secara umum kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus II sudah cukup meningkat dari 45 indikator sudah mencapai baik sebanyak 21 indikator atau sebanyak 46% Sedangkan 24 indikator mencapai nilai sangat baik atau sekitar 54

Data ketuntasan subyek yang diteliti sebanyak kategori cukup ada 2 indikator yaitu G3 tentang kesesuaian dengan

pendekatan saintifik serta indikator J3 Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian ketrampilan. Sedangkan mencapai baik ada 15 indikator, sedangkan sangat baik 16 indikator untuk hampir semua indikator, secara umum subyek peneliti telah berhasil meningkatkan kinerjanya.

Tabel 10. Ketuntasan Subyek

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah
1	<60	Kurang	0
2	60-73	Cukup	0
3	74-84	Baik	8
4	>85	Sangat Baik	4
Jumlah			12

Hasil obesrvasi guru yang dilakukan oleh observer diperoleh hasil sebagai berikut:rerata ketuntasan pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan oleh tabel diatas hasil rata-rata adalah 85 dengan kriteri sangat baik, . Masih juga ditemui beberapa hal yang masih dibawah kriteria yaitu J3 yaitu guru melakukan catatan khusus dan J4 yaitu menggunakan lembar refleksi pembelajaran mendapat scor 72,2 dengan kriteria baik. Tampak seperti table berikut:

Tabel 12. Ketuntasan Indikator Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan 1

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	<60	Kurang	0	
2	60-73	Cukup	0	
3	74-84	Baik	36	
4	>85	Sangat Baik	9	
Jumlah			45	

Dari data diatas dari 45 indikator mencapai nilai baik sebanyak 36 atau 80 % kategori sangat baik ,sedangkan 9 indikator mencapai sangat baik atau sekitar 20% dengan demikian hasil dari pelaksanaan pembelajaran melampui dari target yang telah ditetapkan..

Hasil analisis ketercapain subyek dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 20 subyek atau 44 % mencapai nilai baik dan 25 subyek mencapai nilai sangat baik atau sekitar 66% baik, seperti yang tampak pada table dan

grafik diagram batang diatas, dengan demikian pelaksanaan pemebajaran melalui supervisi teknik personal belum mencapai ketuntasan, untuk itu perlu pembenahan dan perbaikan pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil observasi kolaborator, kepala sekolah dalam melakukan supervisi teknik personal 93,3% telah dipersiapkan dengan lengkap hal ini menunjukkan peneliti telah bersungguh sungh sesuai dengan kesepakatan bersama sama untuk meningkatkan kinerja baik guru dan kepala sekolah, hanya 6,4% kurang lengkap yaitu untuk indicator Kepala sekolah menyampaikan tahapan pelaksanaan supervise dan indicator Kepala sekolah melakukan supervise persiapan administrasi pembelajaran, ini merupakan tugas kepala sekolah untuk lebih cermat lagi, hal ini sesuai masukan dari kolaborator sebagai mitra dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah .

Rerata ketuntasan pelaksanaan pembelajaran ditunjukan oleh tabel di atas hasilnya menunjukkan bahwa ketuntasannya adalah 93.3 % dengan kriteri sangat baik, berarti sudah melewati kriteri yang telah ditentukan yaitu 85%. Namun masih terdapat indikator yang masih dibawah kriteria yang ditentukan yaitu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan adanya penerapan saintifik mendapat scor 72,2 dengan kriteria baik, pada penelitian tindakan sekolah melalui supervisi rutin di sekolah. Hal ini jelas akan menjadi kajian tindak lanjut dalam menyusun kebijakan kepala sekolah dengan adanya temuan tersebut.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran hasil supervisi secara personal ditunjukan oleh table diatas dari 33 indikator yaitu sebanyak 19 indikator atau 57,57% dengan kriteria cukup pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, jumlahnya menurun (terjadi kenaikan kompetensi), hanya tinggal menjadi 0 indikator yaitu 0%, hal ini menunjukkan kenaikan yang luar biasa dari kinerja guru hal ini disebabkan komitmen dari guru untuk melakukan perubahan dalam menyiapkan pembelajaran.

Kategori baik dari 33 indikator yaitu 14 indikator atau 42,42%, sedangkan untuk kategori sangat baik yang semula 0 indikator pada siklus II yaitu 81,81%

meningkat 39,39 %. yang menjadi perhatian kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu pada kegiatan inti terutama pada indikator kesesuaian metode pembelajaran dan keruntutan materi hal ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya.pada pertemuan dan siklus berikutnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yaitu Rincian dua kewajiban utama kepala sekolah tersebut di jelaskan dalam (Sudjana, 2012: 29).sebagai berikut : (1) Menyusun program kepala sekolah, melaksanakan program kepala sekolah, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan serta membimbing dan melatih kemampuan profesional guru. (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. (3) Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum, nilai agama, dan etika. (4) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendapat diatas menegaskan betapa berat dan banyak tugas dari kepala sekolah yang harus membuat rencana kepala sekolah dan melakukan pembinaan kemudaan dengan pembinaan itu akan melihat apa hasil sehingga dapat memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dari proses pembinaan yang telah dilakukan.

Untuk ketuntasan observasi indikator kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran antara siklus I dan siklus II dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 13.Kualitas RPP siklus I san II

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah Siklus I	Jumlah Siklus II
1	<60	Kurang	0	0
2	60-73	Cukup	19	0
3	74-84	Baik	14	6
4	≥85	Sangat Baik	0	27
			33	33

Dilihat dari subyek peserta penelitian terjadi kenaikan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus II. Siklus I dari 33 indikator 19 indikator mencapai nilai cukup atau 58%,

sedangkan pada siklus II nilai cukup mencapai 0% untuk semua indikator.

Pada siklus I kriteria nilai baik mencapai 14 indikator atau sekitar 43%, pada siklus II yaitu nilai baik terdapat 6 atau 18% terjadi penurunan tetapi menambah capaian nilai pada capaian baik sekali pada siklus II sebanyak 27 atau sekitar 81%.

Berikut adalah hasil observasi oleh kolaborator terhadap kinerja kepala sekolah dalam melakukan supervise subyek penelitian teknik personal antara siklus I dan siklus II. Berikut adalah capaian nilai subyek penelitian:

Pencapaian nilai prestasi kerja guru berdasarkan pengamatan dari kolaborator menunjukkan peningkatan yang baik dari siklus 1 terdapat 6 indikator kriteria baik pada siklus 2 tinggal 4 karena 2 indikator menjadi sangat baik. Kriteria sangat baik yang semula 0 menjadi 2, hal ini menunjukkan kinerja kepala sekolah hasil penilaian kolaborator meningkat.

Tabel 14 Supervisi Teknik personal siklus I dan II

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Siklus I	Siklus II
1	<60	Kurang	0	0
2	60-73	Cukup	0	0
3	74-87	Baik	6	4
4	≥87	Sangat Baik	0	2
Jumlah			6	6

Kepala sekolah membantu guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peranan umum kepala sekolah sekolah adalah sebagai: (1) observer (pemantau), (2) supervisor (penyelia), (3) evaluator (pengevaluasi) pelaporan, dan (4) successor (penindak lanjut hasil kepala sekolah). Apa saja yang dilakukan setiap peranan akan dibahas pada subbab fungsi kepala sekolah sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Hasil prestasi kerja guru kelas VII di SMP Negeri 5 Banguntapan dapat meningkat melalui

supervisi akademik dengan melalui pembimbingan personal pada semester 1 tahun pembelajaran 2021/2022, Hasil ini dibuktikan dengan lembar observasi dan angket guru siklus I mencapai kategori cukup dan siklus II dapat mencapai hasil sangat baik. Sedangkannya bukti dari hasil belajar, serta bukti lain berupa data total ketuntasan supervisi dan ketuntasan subyek pada siklus I mencapai baik dan untuk siklus II mencapai hasil sangat baik.

Penerapan supervisi melalui pembimbingan personal dapat meningkatkan hasil prestasi kinerja guru kelas VII di SMP 5 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta semester 1 tahun pembelajaran 2021/2022. Proses (langkah-langkah) peningkatan ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan siklus II juga 2 pertemuan. Hasil observasi indikator telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hasilnya kategori cukup sejumlah 19 sedangkan kriteria baik terdapat 14 dan sangat baik tidak ada sama sekali. Pada siklus II telaah rencana pelaksanaan pembelajaran kategori cukup, sudah tidak ada, kategori baik hanya ada 6 sedangkan kategori sangat baik terdapat 27. Observasi pembelajaran guru pada siklus ke I kategori cukup terdapat 36 indikator, kategori baik terdapat 9 dan kategori sangat baik belum ada. Pada siklus II kategori cukup sudah tidak ada, kategori baik terdapat 21 sedangkan pada kriteria sangat baik terdapat 24.

Bagi para guru dapat membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan prestasi kinerja dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran di SMP 5 Banguntapan. Bagi kepala sekolah dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam melakukan pembinaan kepada para guru melalui pembimbingan personal. Kepala sekolah melaksanakan pembimbingan personal secara berkelanjutan, baik dengan teknik kelompok maupun individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta : PT Rineka
CiptaKiat-kiat Kepala sekolah Sebagai Supervisor dalam Hlm. 15.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009, Panduan Pelaksanaan Tugas Kepala sekolah Sekolah/Madrasah, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal. Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2018, *Modul Pengelolaan Supervisi Akademik, Pendidikan dan pelatihan Fungsional Calon Kepala sekolah Sekolah dan Penguatan Kompetensi Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dodd, James., Kent, B, Monroe and P Grewal,, 1972, The Evaluating of Price, Perceived Quality, and Customer Perceptions of Products Quality, *Journal of Marketing Research*, Vol.42, pp.331-349.
- Drs. H. Malayu, S.P. *Hasibuan, 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi Aksara*
- Edward *Sallis, 2006. Total Quality Management in Education. Jogjakarta:IRCiSoD*
- Garry Dessler, 2008. Human Resource Management. Edisi Sebelas, New Jersey : Pearson Education, Inc. Human Resource Management. Edisi Sebelas, New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Hasibuan, H Malayu S. P, 2005, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Herman *Sofyandi, 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama., Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta*
- Justine Sirait. 2006. Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Jakarta: PT. Grasindo
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Deakin:Deakin University.*
- Mantja, W. 2001. Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. Malang: Elang Mas.
- Mathis, Robert L dan Jackson, John H, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Muslim, Sri Banun, 2009, Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, Alfabeta, Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia., Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Depdiknas*